



ANALISIS MODUL BELAJAR SISWA LITERASI DAN NUMERASI KELAS IV DITINJAU DARI ASPEK ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) LITERASI MATEMATIKA

Ratih Sukmadewi, Trimurtini
Universitas Negeri Semarang

ratih.sukma25@students.unnes.ac.id

Abstract

The impact of the covid-19 pandemic has led to a low literacy and numeration competence of students. The Ministry of Education and Culture in the recovery period made a policy of curriculum simplification with reference to the core competences of the 2013 Curriculum. The learning modules for students are intended to improve literacy and numeracy facilitate distance learning. The aim of this research is to describe the suitability of the material and subject on the student learning modules literacy and numeration reviewed from the AKM mathematics literacy. The research method in this article used qualitative descriptive methods. The subject of this research is the student's book of literature and numeration of Class IV Theme 4. The Media Subject 1. Voices and Sounds. The data collection technique which was utilized was documentation (Analysis of contents). The results of this research concluded in terms of the compatibility of the curriculum with the materials of the learning module of students with the basic competence percentage of 58,33% included in the corresponding category. As for the suitability of subjects on the learning module students reviewed with AKM numeration according to context, content, and cognitive level of mathematical literacy percentage of 40,62% included in the less suitable category.

Abstrak

Dampak pandemi covid-19 menimbulkan rendahnya kompetensi literasi dan numerasi siswa. Kemendikbud pada masa pemulihan membuat kebijakan penyederhanaan kurikulum dengan mengacu pada kompetensi dasar esensial kurikulum 2013. Modul belajar siswa dibuat sebagai penguatan literasi dan numerasi serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesesuaian materi dan soal pada modul belajar siswa literasi dan numerasi ditinjau dari AKM literasi matematika. Metode penelitian pada artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah buku belajar siswa literasi dan numerasi kelas IV Tema 4. Media Komunikasi Subtema 1. Suara dan Bunyi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi (analisis konten). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan dari segi kesesuaian kurikulum dengan materi modul belajar siswa dengan kompetensi dasar persentasenya 58,33% termasuk dalam kategori sesuai. Adapun kesesuaian soal pada modul belajar siswa dengan AKM matematika sesuai dengan komponen AKM konteks, konten, dan level kognitif literasi matematika persentasenya 40,62% termasuk dalam kategori kurang sesuai.

Article History

Received: 29 April 2023
Reviewed: 2 Mei 2023
Published: 10 Mei 2023

Key Words

AKM; Curriculum;
Students Learning
Modules; Numeration.

Article History

Received: 29 April 2023
Reviewed: 2 Mei 2023
Published: 10 Mei 2023

Kata Kunci

AKM; Kurikulum; Modul
Belajar Siswa; Numerasi.



Pendahuluan

Pendidikan sebagai pondasi penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia perlu ditanamkan sejak di usia sekolah dasar. Pentingnya pendidikan yaitu memberikan arahan dan tuntunan pada kehidupan seseorang agar memiliki wawasan yang luas, mampu menghadapi segala persoalan di kehidupan sehari-hari, dan membentuk karakter. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Upaya pemerintah dalam menangani persoalan learning loss yaitu dengan dikeluarkannya Keputusan Mendikbud mengenai Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus Nomor 719/ P/ 2020 mengatur bagaimana pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan pada kondisi khusus. Kebijakan Kondisi khusus merupakan seperangkat aturan yang diterapkan dalam kondisi bencana yang diatur oleh Pemerintah Pusat dan Daerah yang berisi bahwa setiap lembaga pendidikan bisa menerapkan: a) Kurikulum nasional yaitu kurikulum yang selama ini diterapkan (kurikulum 2013), b) Kurikulum darurat kondisi khusus yang telah disesuaikan, c) Kurikulum yang sudah diatur secara mandiri. Sejalan dengan telah dibuat kebijakan tersebut Pusat Asesmen dan Pembelajaran serta para ahli dibidang pendidikan juga melakukan upaya dalam melengkapi kurikulum darurat dengan mencetak modul belajar literasi dan numerasi bagi peserta didik sekolah dasar. Pada modul tersebut dibuat untuk guru, peserta didik, dan wali murid dalam memfasilitasi pembelajaran pada kondisi khusus.

Hasil tes pengukuran capaian kompetensi literasi dan numerasi di siswa kelas rendah dan kelas tinggi menjelaskan jika terdapat penurunan ketercapaian kompetensi siswa secara signifikan. Capaian nilai rata-rata siswa yang memperoleh hasil belajar rendah lebih banyak dibandingkan dengan capaian rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh nilai tinggi (Musoffa, 2022). Seiring dengan dinamika yang terjadi, pengembangan inovasi mengajar merupakan hal yang harus dilakukan untuk di masa pemulihan ini. Sebagai sarana membantu pendidikan yang ada di masyarakat, yang selama pandemi mengalami kendala dalam segala hal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar walaupun dalam masa transisi era new normal, dengan menerapkan inovasi mengajar literasi dan numerasi yang diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar di era new normal, serta mampu memperluas pengetahuan (Zuhrufillah et al., 2021).

Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan numerasi agar memperbaiki kualitas hasil belajar serta proses pembelajaran pada sebuah satuan pendidikan di Indonesia maka diperlukan sebuah alat untuk mengukur serta mengevaluasi mutu pendidikan yaitu Asesmen Nasional. Dalam Asesmen Nasional, AKM dilakukan untuk mengukur numerasi siswa. Penilaian AKM dilakukan untuk memperoleh informasi perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan AKM berfokus pada mengembangkan kapasitas kemampuan literasi numerasi yang mendalam pada siswa dan tidak hanya penilaian konten (Rohim, 2021). Kompetensi yang dinilai pada AKM adalah literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) mencakup keterampilan berpikir logis dan sistematis, keterampilan bernalar, dan keterampilan mengelolah dan memilah informasi. Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan (Fauziah, 2022). Menurut Han dalam (Shabrina, 2022, p. 917), literasi numerasi memiliki kecakapan dan pengetahuan antara lain: (a) penggunaan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari; (b) menelaah dan mengidentifikasi informasi dalam pengambilan keputusan.



Keberhasilan siswa pada proses pembelajaran salah satunya yaitu dari kualitas bahan ajar yang digunakan. Penentuan bahan ajar harus memperhatikan kesesuaian materi dengan kurikulum, kebenaran materi, penyajian materi dengan sistematis, penggunaan bahasa dan grafik. Aspek-aspek tersebut ditentukan oleh penelitian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan diberlakukan berdasarkan Peraturan Menteri. Dari pentingnya pembelajaran numerasi maka dibutuhkan bahan ajar matematika yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas akan memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensi siswa dan membantu siswa memahami isi materi (Nisa, 2021). Maka sebagai guru alangkah lebih baiknya untuk terlebih dulu menganalisis bahan ajar yang digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas.

Berbagai penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis modul atau bahan ajar yaitu dari penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat Pada Pembelajaran Siswa Kelas V SD”. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan diketahui penggunaan modul belajar kurikulum darurat pada pembelajaran siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana telah berjalan akan tetapi masih perlu dioptimalkan. Kendala penggunaan modul yang hanya tersedia dalam bentuk elektronik sehingga membutuhkan fasilitas belajar (Nurdin et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang relevan berjudul “Efektifitas Penggunaan Modul Numerasi Jarak Jauh.” Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yang bahwa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan modul numerasi sudah efektif digunakan oleh siswa (Lestari & Faelasofi, 2021). Selanjutnya penelitian terdahulu yang relevan berjudul “Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar.” dapat disimpulkan bahwa konten (isi) dari Modul Literasi Numerasi Siswa Kelas 4 Tema 4 “Media Komunikasi” Subtema 4 “Bahasa” memuat dan mengintegrasikan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen bernalar kritis di dalamnya. (Ernawati, Yurike; Rahmawati, Rahma Puji, 2022).

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesesuaian materi dan soal pada modul belajar siswa literasi dan numerasi kelas IV tema 4 subtema 1 ditinjau dari asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi nuerasi agar dapat dijadikan acuan sebagai perbaikan kualitas bahan ajar untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi pendidikan di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitiannya adalah kualitatif. Menurut Bogdandan Taylor penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dapat berisi data deskriptif tulisan atau lisan dari sesuatu hal yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang didapatkan dari menggali secara mendalam / memahami permasalahan (Moleong, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini adalah modul belajar siswa literasi dan numerasi kelas 4 tema 4 subtema 1 (dilihat dari materi dan soal). Kemudian, pada penelitian ini mengguakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berdasarkan kesesuaian materi, penjabaran materi dan soal pada modul belajar siswa literasi dan numerasi kelas 4 tema 4 subtema 1.

Analisis data yang digunakan berpedoman pada analisis data kualitatif. Menurut Milles dan Hubberman dalam buku (Sugiono, 2019). Tahapan yang digunakan pada analisis data antara lain : mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Berikut langkah-langkah dalam analisis data dipaparkan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian.



Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert. Jawaban tiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS) yang diberi skor 0-1.

Tabel 1. Kategori Persentase Kesesuaian

Persentase	Kategori
76-100%	Sangat Sesuai
51-75%	Sesuai
25-50%	Kurang Sesuai
0-5%	Tidak Sesuai

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis “Modul Belajar Siswa Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Kelas IV Tema 4. Media Komunikasi Subtema 1. Suara dan Bunyi” terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Perbukuan Pusat Asesmen dan Pembelajaran tahun 2022 aspek yang akan dianalisis terdapat 2 aspek yang diantaranya: (1) analisis kesesuaian materi dengan kurikulum dan (2) analisis kesesuaian soal dengan AKM. Berikut penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Kesesuaian Materi dengan Kurikulum (Kompetensi Dasar)

Berdasarkan modul belajar literasi dan numerasi kelas IV tema 4 subtema 1 yang sudah dianalisis ditinjau dari modul belajar memuat 7 kegiatan numerasi yang dapat diselenggarakan dalam kurun waktu satu minggu antara lain: (1) Kegiatan Intuisi Bilangan berisi kegiatan yang mengasah kemampuan siswa agar dapat “melihat” bilangan, menghitung, hubungan antar besaran, dan sebagainya,

(2) Konsep Matematika yaitu kegiatan yang dipaparkan dari sebuah bacaan mengenai konsep matematikak yang diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika, (3) Eksplorasi Matematika yaitu siswa bereksplorasi dengan matematika untuk membangun konsep matematika, (4) Latihan adalah kegiatan agar memperlancar konsep yang telah dieksplorasi siswa, (5) Proyek dilakukan di akhir yaitu pada hari ke 6, dan (6) Refleksi Pembelajaran tujuannya untuk melihatkemajuan siswa dalam mencapai



tujuan pembelajaran.

Adapun kesesuaian materi modul belajar siswa kelas IV Tema 4 Subtema 1 dengan kurikulum memperhatikan kompetensi dasar kelas IV dengan penjelasan sebagai berikut:

Kesesuaian Kompetensi Dasar

Dari hasil analisis yang sudah peneliti lakukan terhadap kesesuaian materi modul belajar siswa literasi dan numerasi dengan Kompetensi Dasar (KD) diperoleh hasil temuan bahwa modul belajar siswa literasi dan numerasi kelas 4 tema 4 subtema 1 terbitan Kemendikbud sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada pada acuan kompetensi dasar esensial kurikulum 2013 dengan berpatokan pada KD 3.2 dan 4.2. Materi yang dipaparkan sudah memuat KD kelas 4 tetapi belum semua hanya memuat materi faktor, faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan, kelipatan persekutuan, kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Adapun enam materi pokok yang dibahas di kelas 4 antara lain: (1) Pecahan, (2) FPB dan KPK, (3) Pengukuran, (4) Bangun Datar, (5) Pengolahan dan Penyajian Data, dan (6) Satuan Baku.

Tabel 2.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV

Acuan Kompetensi Dasar Esensial Pada Kurikulum 2013	
KD Pengetahuan	KD Keterampilan
Menjelaskan dan menentukan faktor, faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan, kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor, faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan, kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis materi modul dengan kurikulum (Kompetensi Dasar) kelas IV diperoleh hasil bahwa materi modul belajar kelas 4 kegiatan numerasi di Tema 4. Media Komunikasi Subtema 1. Bunyi dan Suara meliputi: 1) Faktor, 2) Faktor Persekutuan, 3) Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), 4) Kelipatan, 5) Kelipatan Persekutuan, dan 6) Kelipatan Persekutuan Terbesar (FPB). Sebaran materi pada modul banyaknya sama dengan setiap materi mencakup dari dua kompetensi dasar.

Berikut penjabaran hitungan persentase kesesuaian materi modul belajar siswa dengan KD 3.2 dan 4.2 serta kesesuaian materi dengan kurikulum (KD) di kelas IV sebagai berikut:



Tabel 3. Kesesuaian materi dengan KD 3.2 dan KD 4.2

No	Materi	KESESUAIAN KD	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Faktor	1	0
2.	Faktor Persekutuan	1	0
3.	Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)	1	0
4.	Kelipatan	1	0
5.	Kelipatan Persekutuan	1	0
6.	Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)	1	0
	Skor total	6	
	Skor ideal	6	
	Persentase (%)	100%	
	Kategori	Sangat sesuai	

- a) Kesesuaian KD 3.2 dan 4.2 dianalisis dengan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase kesesuaian materi dengan KD 3.2 dan KD 4.2 =
 $\frac{\text{jumlah skor keseluruhan aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal seluruh aspek}} \times 100\%$

Hitungan persentase kesesuaian materi dengan KD 3.2 dan KD 4.2 =

$\frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$

6 -



Tabel 4. Analisis Kesesuaian Materi Modul Belajar Siswa dengan Kurikulum di Kelas IV

No	Materi	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Pecahan	0	1
2.	FPB dan KPK	1	0
3.	Pengukuran	0	1
4.	Bangun Datar	0	1
5.	Pengolahan dan Penyajian Data	0	1
6.	Satuan Baku	0	1
	Skor total	1	
	Skor ideal	6	
	Persentase (%)	16,66	
	Kategori	Tidak sesuai	

- b) Kesesuaian materi dengan keseluruhan kompetensi dasar kelas IV dianalisis dengan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase kesesuaian materi dengan keseluruhan kompetensi dasar

$$\text{kelas IV} = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal seluruh aspek}} \times 100\%$$

$$\text{Hitungan persentase kesesuaian Materi dengan keseluruhan kompetensi dasar kelas IV} = \frac{1}{6} \times 100\% = 16,66\%$$

6

Berdasarkan analisis modul belajar siswa literasi numerasi kelas IV tema 4 subtema 1 jika ditinjau dari materi sudah sesuai dengan kurikulum yang berkaitan dengan KD 3.2 dan KD 4.2 dengan persentase 100%. Namun, jika dilihat dari segi keseluruhan kompetensi dasar kurikulum kelas IV modul belajar siswa kelas IV tema 4 subtema 1 belum seluruhnya membahas materi pokok bahasan kelas IV karena pada modul belajar siswa kelas IV tema 4 subtema 1 hanya berfokus pada



pembahasan materi mengenai faktor, faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan, kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) secara mendalam. Persentase kesesuaian materi modul belajar siswakelas IV tema 4 subtema 1 dengan keseluruhan KD kelas IV sebanyak 16,66%.

2. Kesesuaian Soal dengan AKM

Berdasarkan dari modul belajar siswa literasi dan numerasi kelas IV tema 4 subtema 1 ditinjau soal membahas mengenai pemecahan masalah terkait faktor, faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan, kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Pada modul untuk menentukan kelipatan siswa diminta untuk mengerjakan soal terkait menebak kartunada dengan memperhatikan aturan perubahan angka di kegiatan intuisi bilangan. Penyelesaian soal dalam menentukan faktor, faktor persekutuan dan FPB siswa harus memahami konsep matematika pada kerincingan. Kemudian dalam menyelesaikan soal untuk menentukan kelipatan, kelipatan persekutuan, dan KPK siswa harus memahami konsep matematika yang terkait dengan ketukan pada benda-benda di sekitar siswa.

Bentuk soal pada modul belajar siswa kurang bervariasi hanya berbentuk isian, jawaban singkat dan uraian saja. Tetapi soal yang diberikan banyak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang bertujuan agar memudahkan siswa memahami konsep matematika. Soal sudah baik karena menggunakan evaluasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) agar membekali siswa untuk dapat memecahkan masalah, berpikir kritis, bisa berpendapat, memiliki kreatifitas dan dapat mengambil keputusan. Penilaian HOTS yang dimasukan pada soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi dan menghasilkan ide-ide. HOTS merupakan bentuk Kata Kerja Operasional (KKO) pada level C4-C6. Soal yang memenuhi kriteria HOTS mampu mengasah kemampuan siswa selain untuk melatih berpikir tingkat tinggi juga dapat menstimulasi siswa dalam mencapai pemahaman yang bermakna dalam proses belajarnya.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi konsep baru yang bertujuan untuk menilai capaian siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. Pelaporan hasil AKM dilakukan untuk memberi informasi terkait tingkat kompetensi murid agar dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Maka "*teaching at the right level*" /pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkatan kelas, tetapi memacupada kemampuan siswa dapat diimplementasikan. Pembelajaran jika dibuat dengan memperhatikan tingkatan ketercapaian siswa akan membantu siswa menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran.

Kompetensi yang diukur dalam soal pada modul belajar ini adalah kompetensi numerasi dengan menganalisis komponen instrumen AKM pada modul. Komponen Instrumen AKM meliputi: (1) Konteks, (2) Level Kognitif, dan (3) Konten.

Berikut analisis konteks, konten, dan level kognitif pada soal di modul belajar siswa kegiatan numerasi kelas IV tema 4 subtema 1:

a. Kesesuaian Konteks

Konteks menunjukkan aspek situasi pada konten yang dipaparkan pada modul. Konteks terbagi menjadi 3 yaitu, personal, sosial budaya, dan saintifik Pentingnya konteks pada AKM numerasi yaitu agar siswa dapat mengenali bermacam-macam peranan matematika di kehidupan sehari-hari. Konteks pada AKM numerasi berkaitan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yaitu, sosial budaya, personal dan saintifik.





Pada modul belajar siswa kegiatan numerasi ditinjau dari konteksnya belum mencakup semua konteks numerasi. Konteks yang terdapat pada modul hanya konteks personal dan saintifik. Di materi model belajar kegiatan numerasi tidak terdapat konteks sosial budaya.

Tabel 5. Kesesuaian Konteks AKM

Nomor halaman soal	Konteks					
	Personal		Sosial Budaya		Saintifik	
	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
14	1	0	0	0	0	0
15-16	0	0	0	0	1	0
17	0	0	0	0	1	0
18	1	0	0	0	0	0
24	1	0	0	0	0	0
25-26	0	0	0	0	1	0
27	1	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	1	0
29	1	0	0	0	0	0
36	1	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	1	0
38	0	0	0	0	1	0
39	1	0	0	0	0	0
40	1	0	0	0	0	0
46-47	1	0	0	0	0	0
48	0	0	0	0	1	0
49	1	0	0	0	0	0
50	1	0	0	0	0	0
61	0	0	0	0	1	0
62	1	0	0	0	0	0
63	1	0	0	0	0	0
64	1	0	0	0	0	0
67-68	1	0	0	0	0	0
Skor total	15	0	0	0	8	0
Skor ideal	23	0	0	0	23	0
Persentase (%)	65,21%	0	0	0	34,78%	0
Kategori	Sesuai		Tidak sesuai		Kurang Sesuai	

Tabel 6. Analisis Konteks Kegiatan Numerasi di Modul

Nomor	Konteks	Jumlah	Persentase
1.	Personal	15	65,21%

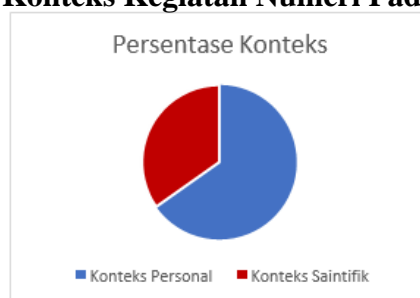




2.	Saintifik	8	34,78%
----	-----------	---	--------

Berdasarkan perhitungan persentase pada konteks kegiatan numerasi menyatakan bahwa dari 23 materi numerasi di modul belajar. Pada 23 materi kegiatan numerasi tersebut memuat konteks personal sebanyak 15 dengan persentase 65,21% dan konteks saintifik sebanyak 8 dengan persentase 34,78%. Jadi dapat disimpulkan bahwa konteks personal lebih banyak dimuat di modul dibandingkan konteks saintifik dan sosial budaya. Penjelasan konteks kegiatan numerasi pada modul dipaparkan pada diagram 1.

Diagram 1. Persentase Konteks Kegiatan Numeri Pada Modul Belajar



b. Kesesuaian Konten

Konten literasi matematika yang dirumuskan dalam PISA (OECD, 2018) tidak hanya mencakup aspek berpikir dan konteks saja, tetapi juga aspek domain. Konten pada numerasi terdapat 4 kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar. Pada modul belajar siswa kelas 4 tema 4 subtema 1 kegiatan numerasi membahas KPK dan FPB yang berkaitan dengan konten dengan domain bilangan dan sub domain operasi. Dari hasil analisis soal dengan AKM pada modul belajar siswa kegiatan numerasi diketahui bahwa soal sudah sesuai konten.

Tabel 7. Kesesuaian Konten AKM.

Nomor halaman soal	Konten (domain bilangan, subdomain operasi)	
	Sesuai	Tidak Sesuai
14	1	0
15-16	1	0
17	1	0
18	1	0
24	1	0
25-26	1	0
27	1	0
28	1	0
29	1	0
36	1	0
37	1	0
38	1	0
39	1	0





40	1	0
46-47	1	0
48	1	0
49	1	0
50	1	0
61	1	0
62	1	0
63	1	0
64	1	0
67-68	1	0
Skor total	23	
Skor ideal	23	
Persentase (%)	100%	
Kategori	Sangat sesuai	

Kesesuaian soal dengan konten bilangan dianalisis dengan perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase kesesuaian soal dengan konten bilangan} = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal seluruh aspek}} \times 100\%$$

Hitungan persentase kesesuaian soal dengan konten bilangan =

$$23 \times 100\% = 100\%$$

23

Tabel 8. Hasil Analisis Kesesuaian Konten AKM

Nomor halaman soal	Bilangan		Geometri & Pengukuran		Data dan Ketidakpastian		Aljabar	
	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
14	1	0	0	0	0	0	0	0
15-16	1	0	0	0	0	0	0	0
17	1	0	0	0	0	0	0	0
18	1	0	0	0	0	0	0	0
24	1	0	0	0	0	0	0	0
25-26	1	0	0	0	0	0	0	0
27	1	0	0	0	0	0	0	0
28	1	0	0	0	0	0	0	0
29	1	0	0	0	0	0	0	0
36	1	0	0	0	0	0	0	0
37	1	0	0	0	0	0	0	0
38	1	0	0	0	0	0	0	0
39	1	0	0	0	0	0	0	0
40	1	0	0	0	0	0	0	0





46-47	1	0	0	0	0	0	0	0
48	1	0	0	0	0	0	0	0
49	1	0	0	0	0	0	0	0
50	1	0	0	0	0	0	0	0
61	1	0	0	0	0	0	0	0
62	1	0	0	0	0	0	0	0
63	1	0	0	0	0	0	0	0
64	1	0	0	0	0	0	0	0
67-68	1	0	0	0	0	0	0	0
Skor total	23							
Skor ideal	92							
Persentase (%)	25%							
Kategori	Kurang Sesuai							

Kesesuaian soal dengan keseluruhan konten numerasi dianalisis dengan perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut: Persentase kesesuaian soal dengan keseluruhan konten numerasi =

$$\frac{\text{jumlah skor keseluruhan aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal seluruh aspek}} \times 100\%$$

Hitungan persentase kesesuaian soal dengan keseluruhan domain pada numerasi = $\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$

4

c. Kesesuaian Level Kognitif

Level kognitif menunjukkan proses berpikir untuk penyelesaian permasalahan atau soal. AKM mewajibkan siswa menerapkan berbagai keterampilan kognitif dalam penyelesaian soal. Berdasarkan hasil kajian peneliti dari *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* atau IEA (Mullis & Martin, 2017) menyatakan bahwa level kognitif numerasi AKM terbagi menjadi tiga level yaitu, *knowing* (pemahaman), *applying* (penerapan), dan *reasoning* (penalaran). Pada numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran. Berdasarkan hasil analisis soal dengan AKM diketahui bahwa soal sudah sesuai dengan level kognitif. Berikut tabel 4 menjelaskan level kognitif pada modul belajar siswa kegiatan numerasi.

Tabel 9. Level Kognitif Kegiatan Numerasi Pada Modul

Nomor	Level Kognitif	Jumlah	Persentase
1.	Pemahaman	3	13,04%
2.	Penerapan	10	43,47%
3.	Penalaran	10	43,47%





Berdasarkan perhitungan persentase pada level kognitif kegiatan numerasi menyatakan bahwa dari 23 materi numerasi di modul belajar. Pada 23 materi kegiatan numerasi tersebut memuat level kognitif pemahaman sebanyak 3 dengan persentase 13,04%, level kognitif penerapan sebanyak 10 dengan persentase 43,47% dan level kognitif penalaran sebanyak 10 dengan persentase 43,47%. Jadi dapat disimpulkan bahwa level kognitif pemahaman lebih sedikit dibandingkan level penerapan dan penalaran. Penjelasan level kognitif kegiatan numerasi pada modul dipaparkan pada diagram 1.

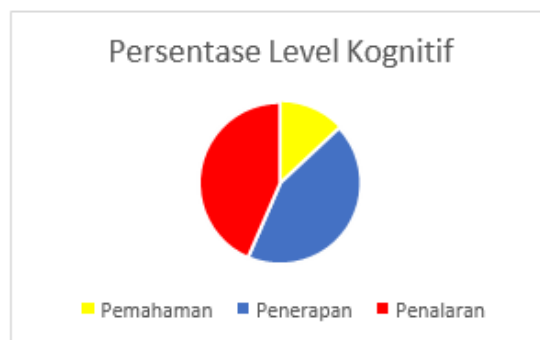


Diagram 2. Persentase Level Kognitif Kegiatan Numerasi Pada Modul Belajar Siswa

Berdasarkan analisis soal pada modul dengan AKM numerasi kelas IV diperoleh hasil bahwa soal modul belajar kelas 4 kegiatan numerasi di Tema 4. Media Komunikasi Subtema 1. Bunyi dan Suara yang ditinjau dari AKM meliputi:

1) Konteks, 2) Konten dan 3) Level Kognitif. Berikut analisis modul belajar siswa literasi numerasi kelas IV tema 4 subtema 1 jika ditinjau dari soal sudah sesuai dengan AKM numerasi dapat dilihat dari kesesuaian konteks, konten, dan level kognitifnya. Jika dari soal pada modul belajar siswa dilihat pada konteksnya persentasenya sebanyak 65,21 % untuk konteks personal dan 34,78% untuk konteks saintifik. Dapat diketahui bahwa pada modul belajar siswa kelas IV tema 4 sub tema 1 konteks personal lebih banyak dibandingkan dengan konteks saintifik. Di modul ini tidak ditemukan konteks sosial budaya. Demi memperbaiki kualitas bahan ajar sebaiknya menyempurnakan komponen AKM konteks sosial budaya agar siswa mampu menerapkan konsep matematika pada lingkungan sosial budaya. Hasil analisis kesesuaian modul belajar siswa ditinjau dari soal dengan komponen konten pada AKM persentasenya sebanyak 25% untuk perhitungan kesesuaian soal dengan keseluruhan domain numerasi. Adapun jika dihitung kesesuaian soal dengan konten AKM dilihat dari domain bilangan persentasenya 100%. Keseluruhan soal yang dibahas di modul belajar siswa sudah sesuai konten AKM domain bilangan sub domain operasi tetapi masih belum cukup jika disesuaikan dengan keseluruhan domain pada konten numerasi

Kesesuaian soal pada modul belajar siswa jika ditinjau dari komponen level kognitif persentase untuk pemahaman sebanyak 13,04%, persentase penerapan sebanyak 43,47% dan penalaran sebanyak 43,47%. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase penerapan dan penalaran lebih banyak dari persentase pemahaman. Kecakapan bernalar dan penerapan matematika berkaitan dari pemahaman konsep matematika dan keterampilan dalam melakukan prosedur matematika. Semakin





tinggi kompetensi numerasi siswa, maka semakin tinggi juga kesempatan dapat mengimplementasikan matematika (Mullis & Martin, 2017).

Tabel 11
Hasil Rekapitulasi Kesesuaian Materi dan Soal Modul Belajar Siswa Kelas IV
Tema4 Subtema 1 Ditinjau dari AKM

Komponen yang dianalisis	Persentase	Kategori
Kesesuaian materi modul dengan Kurikulum:		
Kesesuaian KD 3.2 dan KD 4.2	100%	Sangat sesuai
Kesesuaian Kurikulum (KD) kelas IV	16,66%	Tidak Sesuai
Kesesuaian soal dengan AKM:		
Kesesuaian konteks		
Konteks Personal	65,21%	Sesuai
Konteks Saintifik	34,78%	Kurang sesuai
Konteks Sosial-Budaya	0%	Tidak sesuai
Kesesuaian konten		
Kesesuaian konten bilangan	100%	Sangat sesuai
Kesesuaian konten AKM		Kurang sesuai
Kesesuaian Level Kognitif	25%	
Level Pemahaman		
Level Penerapan		Tidak sesuai
Level Penalaran	13,04%	Kurang sesuai
	43,47%	Kurang sesuai
	43,47%	

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang sudah didapatkan berikut perhitungan kesesuaian materi dan soal modul belajar siswa ditinjau dari AKM:

- a) Perhitungan rata-rata persentase kesesuaian materi modul belajar siswa ditinjau dari kurikulum:

$$\frac{\text{jumlah skor keseluruhan aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal seluruh aspek}} \times 100\%$$

$$\frac{116,66}{200} \times 100\% = 58,33\%$$

$$116,66 \times 100\% = 58,33\%$$





2

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi modul belajar siswadengan kurikulum termasuk pada kategori sesuai .

- b) Perhitungan rata-rata persentase kesesuaian soal modul belajar siswaditinjau dari AKM:

$$\frac{\text{jumlah skor keseluruhan aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal seluruh aspek}} \times 100\%$$

$$324,97 \times 100\% = 40,62 \%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesesuaian soal modul belajar siswa denganAKM termasuk pada kategori kurang sesuai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan dari segi kesesuaian materi dengan kurikulum modul belajar siswa literasi numerasi kelas IV tema 4 subtema 1 jika ditinjau dari AKM persentase 58,33% dengan kategori sesuai. Adapun kesesuaian soal dengan AKM (konteks, konten dan level kognitif) pada modul belajar siswa literasi numerasi kelas IV tema 4 subtema 1 persentasenya 40,62% dengan kategori kurang sesuai.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Berdasarkan kesimpulan berikut beberapa saran untuk penulis modul belajar siswa literasi numerasi agar dapat meneliti materi pada modul khususnya pada penulisan materi alangkah lebih baiknya penulisannya dibuat sesuai perkembangan siswa agar materi mudah dipahami; kepada siswa agar belajar dengan tekun melalui latihan-latihan soal pada modul untuk mengembangkan kompetensi literasi matematika; kepada guru agar menelaah terlebih dahulu bahan ajar yang digunakan dengan menyesuaikan AKM tujuannya adalah untuk mengetahui metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa.

Daftar Pustaka

- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6, 2606 - 2615.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/ M/ (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kemendikbud. Jakarta.
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/ H/ KR/ (2020). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus. Kemendikbud. Jakarta.
- Lestari, R., & Faelasofi, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Modul Numerasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *E-DuMath*, 7(2), 42–50.
- Mendikbud. (2020). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran, Kemendikbud. Jakarta.





-
- Musoffa. (2022). Learning Loss dan Penurunan Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang, Banten. *Journal of Islam Education*, 4(1), 63–80.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, H. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. (JKPN) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6, 119-131
- Nurdin, M., Muin, A., & Andriani, R. (2022). Analisis Penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat pada Pembelajaran Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 9–16.
- Pusmenjar. (2020). *Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang SD: Modul Belajar Siswa Kelas 4 Tema 4. Media Komunikasi Subtema 1. Suara dan Bunyi*, Kemendikbud. Jakarta.
- Pusmenjar. (2020). *Modul Pendamping bagi Guru Literasi dan Numerasi Jenjang SD: Modul Belajar Siswa Kelas 4 Tema 4. Media Komunikasi Subtema 1. Suara dan Bunyi*, Kemendikbud. Jakarta.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33, 54-62.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Nawang., & Deviana, Tyas. (2019). Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V SD di Kota Malang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 7(2), 133-141. *Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>

